



**INTERNALISASI NILAI KARAKTER ISLAM OLEH
ORGANISASI DIVISI PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK
PESANTREN PUTRI NURUL ULUM BLITAR**

SKRIPSI



**OLEH:
KIKI DWI RULIYANA
NPM: 21601011174**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Ruliyana, Kiki, Dwi. 2020. *Internalisasi Nilai Karakter Islam Oleh Organisasi Divisi Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Nurul Ulum Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Abdul Djalil, M.Pd.I. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I.

Kata Kunci : Penggerak, Organisasi, Kesadaran, Karakter Islam, Budaya Religius.

Dunia pendidikan termasuk pondok pesantren harus memiliki karakter Islam yang tertanam pada peserta didik. Tidak hanya menonjolkan karakter Islam saja akan tetapi juga kegiatan religius yang sudah kental di lingkungan pesantren. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar untuk senantiasa menginternalisasikan nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius. Oleh karena itulah dibutuhkan sekelompok penggerak untuk membantu menjalankan serta mewujudkan proses tersebut. Berdasarkan observasi awal, bahwasannya pondok pesantren bekerjasama dengan organisasi divisi pendidikan yang bertugas sebagai penggerak untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren tersebut.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana proses internalisasi nilai karakter Islam tersebut dilakukan untuk meningkatkan budaya religius, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat, dan dampak yang terjadi pada diri santri setelah organisasi divisi pendidikan menjalankan proses tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses internalisasi nilai karakter Islam tersebut dilakukan untuk meningkatkan budaya religius, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat, dan dampak yang terjadi pada diri santri setelah organisasi divisi pendidikan menjalankan proses tersebut.

Agar terwujudnya tujuan diatas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap sasaran, metode wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu proses pencarian data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.

Dari penelitian ini didapatkan hasil terman penelitian bahwasannya kegiatan-kegiatan yang dirumuskan oleh divisi pendidikan diantaranya sholat berjamaah, puasa sunnah senin dan kamis, tadarus dan khataman Al-Qur'an, istighosah dan tahlil, mengaktifkan kegiatan hari besar Islam, mentakzir santri yang melanggar. Kemudian dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut nilai karakter Islam yang didapatkan adalah nilai iman, takwa, sabar, syukur, istiqomah, ikhlas, tanggungjawab, amanah, lapang dada, dan lain sebagainya. Kemudian dengan terlaksananya program kegiatan tersebut maka tercapailah budaya-budaya religius di lingkungan pesantren sehingga tetap terlaksana

dengan baik dan maksimal. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses tersebut antara lain, ketika pengurus tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik juga santri yang masih kurang akan kesadaran, ketika waktu penjurukan santri sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan terhambat, dan etika adanya kegiatan diluar seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu tentang bagaimana langkah kedepan dari pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar untuk dapat mengembangkan program-program yang sudah dirumuskan agar lebih baik, kemudian karakter Islam santri juga budaya religius terlaksana lebih baik lagi dengan hasil yang memuskan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman yang serba modern ini, dimana era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan di tengah masyarakat. Lembaga pendidikan dan agama sangat berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan media yang semakin canggih, menyikapi informasi-informasi miring baik dalam media cetak maupun audiovisual.

Era digital saat ini telah membawa banyak perubahan-perubahan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal demikian menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk dapat membangun karakter siswa, karakter ini perlu diaktualisasikan dan diajarkan dalam dunia pendidikan agar tercipta kader-kader generasi bangsa yang memiliki karakter yang sesuai dengan keinginan agama dan bangsa.

Untuk menghadapi era tersebut pendidikan tidak akan cukup jika hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja tanpa menguatkan nilai etika, karakter dan moral peserta didik, dengan norma itulah yang nantinya akan menjadi bekal mereka untuk dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk menurut norma.

Pendidikan karakter sangat diperlukan karena saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter yang

dimaksud disini adalah akhlak, watak, atau kepribadian anak didik yang terbentuk dari berbagai hasil internalisasi yang digunakan dan diyakini sebagai landasan untuk cara berfikir, bersikap, dan bertindak.

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, hingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat-umatnya di dunia, yaitu akhlak-akhlak yang mulia. Untuk menanamkan pondasi akhlak yang baik kepada peserta didik, pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan guna mensukseskan peserta didik untuk menjadi penerus bangsa dimasa depan. Untuk menciptakan akhlak mental peserta didik yang kuat dibutuhkan juga karakter yang kuat. Maka lahirlah semangat yang kuat, pantang menyerah, berani dan mampu mengendalikan proses yang panjang.

Di era yang sekarang ini dibutuhkan perhatian khusus terhadap nilai-nilai karakter untuk menjaga moral anak sejak dini dan masyarakat agar tidak terjerumus kepada kemajuan-kemajuan teknologi yang mengakibatkan kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Konsep pendidikan karakter yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi langkah yang strategis yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam pendidikan agar menghasilkan generasi yang memiliki moral dan karakter baik serta akhlak yang mulia, taqwa kepada Allah SWT, kreatif, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter antara lain adalah pendidikan karakter Islam, penambahan nilai-nilai Islam menjadi ciri khas yang akan ditonjolkan dalam

pendidikan karakter tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter Islam dilihat dari nilai-nilainya, karakter Islam tidak berbeda dengan nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah, namun karakter Islam lebih dikhususkan kepada penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Internalisasi nilai karakter Islam dan pendidikan yang lainnya tidak bisa disamakan, hal ini disebabkan karena pendidikan karakter adalah bentuk cara berfikir dan bersikap seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, pendidikan karakter yang diterima juga nantinya akan berdampak pada dirinya sendiri. Dalam mengembangkan pendidikan karakter hal terpenting yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah, baik guru, murid, maupun tenaga kependidikannya.

Dilain sisi, internalisasi nilai-nilai Islam yang diberikan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terkadang tidak sesuai dengan realitas sosial yang ada. Ketika pelajar mendapati suatu kejadian yang tidak sesuai antara nilai dan norma yang diterima di lembaga dengan perilaku masyarakat yang jauh berbeda. Krisis moral dan etika menjadi akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi nilai-nilai dan sikap-sikap Islam akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia.

Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan, kemudian dengan tantangan itulah mereka akan mencapai kedewasaan, kematangan, serta kepribadian yang benar-benar tangguh. Saat ini, pendidikan seolah hanya mengejar angka kelulusan sehingga nilai-nilai agama Islam yang menyentuh

spiritual para pelajar kurang diperhatikan. Banyak materi yang sudah tersampaikan namun tidak membekas dihati dan tidak tercermin dalam tingkah laku mereka.

Proses internalisasi nilai religius adalah proses pendidikan yang dimana pembelajarannya merupakan pengalaman-pengalaman yang terkait langsung dengan pribadi seseorang. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung melalui kondisi, cara, dan peristiwa pendidikan yang lainnya seperti di luar jam tatap muka.

Macam-macam keberagaman kegiatan religius dapat diwujudkan dalam sisi manusia. Dinamakan aktifitas beragama ialah ketika tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang di dalamnya didorong oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya aktifitas yang dapat dilihat dan tampak oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan hanya terjadi di dalam hati seseorang.

Internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius adalah membimbing seseorang agar mereka menjadi muslim yang sejati. Seseorang yang beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa. Dengan adanya organisasi divisi pendidikan di lingkungan pesantren diharapkan dapat membantu mengarahkan seseorang dalam proses penyadaran terhadap nilai-nilai Islam pada diri mereka, sehingga dapat menanamkan nilai karakter Islam dan berbudaya religius sehingga dapat menjadi pondasi yang kuat untuk masa depan penerus bangsa.

Pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar merupakan salah satu lembaga yang selalu berusaha membentuk karakter Islam pada santrinya. Hal ini didukung oleh adanya badan-badan organisasi di dalamnya, yang mana pada masing-masing organisasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai tugasnya, dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

Di pondok pesantren putri Nurul Ulum terdapat organisasi divisi pendidikan. Organisasi divisi pendidikan mempunyai tujuan, dimana kegiatannya adalah mengatur serta mengontrol santri agar tetap melaksanakan nilai-nilai Islam dan melakukan aktivitas-aktivitas budaya pesantren yang tetap harus dilestarikan hingga tertanam pada diri santri. Hingga santri melakukan kegiatan-kegiatan budaya religius dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari luar. Maka setiap bentuk proses kegiatan belajar tidak lepas dengan karakter Islam.

Kegiatan-kegiatan islami yang diterapkan oleh organisasi divisi pendidikan di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar membantu santri untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya Islam. Seperti sholat jamaah, kajian rutin, tahlil dan istighosah malam jum'at, sholawat bersama, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan islami lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kebiasaan santri untuk tetap memenuhi budaya pesantren yakni budaya-budaya Islam. Dengan adanya organisasi divisi pendidikan kegiatan ibadah santri menjadi terkontrol dan menjadi lebih istiqomah sehingga seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut menjadi suatu

hal yang wajar pada diri santri dan melakukannya tulus dari dalam hati tanpa adanya unsur paksaan.

Akan tetapi, organisasi divisi pendidikan di pondok pesantren putri Nurul Ulum terkadang juga mengalami kesusahan dalam menjalankan tugasnya. Mulai dari susahnyanya santri yang diajak untuk berbuat baik karena kurangnya kesadaran, karena kegiatan yang padat, dan juga faktor kendala-kendala yang lainnya. Walau demikian usaha keras tetap dilakukan oleh organisasi divisi pendidikan pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar karena mereka merasa bahwa itu merupakan tugas dan amanah yang harus disukseskan.

Walaupun di lingkungan pesantren, namun masih ada juga santri yang sikapnya belum menunjukkan nilai-nilai kebaikan. Seperti melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan, hilangnya etika dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, membantah ketika berhadapan dengan guru, terjadinya tawuran antar siswa, hingga yang menyalahi aturan dan norma agama. Sangat memprihatinkan ketika seseorang sudah dididik dan diajari nilai-nilai etika dan kebiasaan yang baik namun ia masih menyeleweng dalam kebiasaannya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian ini. Menemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya program kerja organisasi divisi pendidikan dan menemukan solusi agar tercapainya tujuan organisasi yakni meningkatkan kualitas karakter Islam dan budaya religius pada santri. Maka pemecahan alternatif yang cocok dilakukan dalam internalisasi nilai karakter Islam yakni melalui kegiatan yang

diselenggarakan oleh organisasi divisi pendidikan. Dengan ini peneliti mengambil judul “internalisasi nilai karakter Islam oleh organisasi divisi pendidikan dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius oleh organisasi divisi pendidikan di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pasca organisasi divisi pendidikan menerapkan proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh organisasi divisi pendidikan dalam proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius oleh organisasi divisi pendidikan kepada santri putri Nurul Ulum Blitar.

2. Mendeskripsikan dampak yang terjadi pasca organisasi divisi pendidikan menerapkan proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius kepada santri putri Nurul Ulum Blitar.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai karakter Islam beserta solusi yang dilakukan oleh organisasi divisi pendidikan dalam proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius kepada santri putri Nurul Ulum Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul internalisasi nilai karakter Islam oleh badan organisasi divisi pendidikan dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar berguna baik secara teoritis maupun praktis yang berguna bagi beberapa kepentingan.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu metodologi penelitian terutama berkenaan dengan masalah internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius di lingkungan pesantren, memberikan gambaran keadaan secara praktis bagi penyelenggaraan pendidikan lembaga pondok pesantren, sehingga tujuan dapat terpenuhi secara efisien, efektif, dan produktif.
- b. Dapat menjadi bahan masukan dalam penyempurnaan program kegiatan badan organisasi divisi pendidikan pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar.

- c. Menambah dan memperkaya khazanah dunia pendidikan dalam internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti di dunia pendidikan, khususnya dalam masalah internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius.

b. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan wawasan dan informasi kepada warga pondok pesantren tentang internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh badan organisasi divisi pendidikan pada saat ini dan masa yang akan datang.

c. Bagi Santri

Meningkatkan kemampuan santri dari kegiatan yang sudah dilakukan agar lebih bisa memahami makna dan menjadikan pandangan hidup. Membuka pola pikir agar mereka tidak melakukan kegiatan-kegiatan islami yang dipandang sebagai tuntutan saja akan tetapi juga bisa menerapkannya dengan ikhlas dari hati mereka. Sehingga memiliki karakter Islam yang tertanam pada dirinya.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada seluruh perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Malang (UNISMA), khususnya

bagi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam untuk memperluas khazanah keilmuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berguna sebagai calon pendidik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi tentang operasional, peneliti menambahkan penjelasan mengenai definisi operasional. Adapun definisi operasional yang terkait dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah proses pembinaan yang mendalam hingga menghayatai, yang berlangsung melalui bimbingan, pembinaan, penyuluhan dan sebagainya. Internalisasi bisa juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, dan seterusnya di dalam kepribadian (Muhaimin dkk, 2001:153).

Nilai adalah suatu hal yang abstrak, menyangkut persoalan keyakinan terhadap apa yang dikehendaki, nilai mampu memberikan corak pada pola pikiran, perilaku dan perasaan. Maka dengan hal tersebut untuk mengetahui sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap tindakan, tingkah laku, dan pola pikir serta sikap seseorang atau sekelompok orang (Drajad, 2004:260).

2. Karakter Islam

Karakter Islam adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, identik dengan kepribadian. Karakter Islam mengarah kepada kehidupan beragama, menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Illahi guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

3. Meningkatkan Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan dan diwujudkan berdasarkan agama. Pada hakikatnya budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai serta agama sebagai tradisi dalam berperilaku dengan menjadikan agama sebagai pondasinya. Ketika seseorang sudah mengikuti tradisi tersebut maka sebenarnya mereka sudah melakukan ajaran agama (Sahlani, 2000:75).

4. Organisasi Divisi Pendidikan

Organisasi adalah (*entity*) kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, bekerja atas dasar yang relatif, bekerja terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok dalam sekelompok tujuan (Robbins, 2002:4).

Organisasi divisi pendidikan di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar merupakan organisasi dibawah Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa badan organisasi lainnya dan masing-masing dengan tugasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius oleh organisasi divisi pendidikan di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar terdapat dua nilai, yaitu nilai illahiyah dan insaniyah. Internalisasi nilai illahiyah diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah, puasa sunnah senin dan kamis, khataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat diba', istighosah, peringatan hari besar Islam (isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzulul Qur'an dan tahun baru Hijriyah), rutinan pengajian ahad wage, dan tahlil. Internalisasi nilai insaniyah diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari membangunkan santri di pagi hari saat hendak sholat shubuh, mentakzir santri, pengecekan absen sholat.
2. Dampak yang terjadi pasca organisasi divisi pendidikan menerapkan proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar yaitu terbentuknya karakter Islam diantaranya nilai iman, nilai takwa, sabar, tawakkal, syukur, istiqomah, ikhlas, nilai silaturahmi, ukhuwah, amanah, tolong menolong, lapang dada, dan tanggungjawab. Kemudian dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut yang terus di pantau dan di kontrol oleh organisasi divisi pendidikan agar tetap terlaksana dengan baik maka terbentuk dan meningkatlah budaya religius pondok pesantren.

Diantaranya adalah sholat berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, sholat dhuha, tadarus dan khataman Al-Qur'an, memperingati hari besar Islam (maulid Nabi, nuzulul Qur'an, isra' mi'raj, tahun baru hijriyah), tahlil dan istighosah, sholawat diba', dan sholat sunnah lail (sholat taubah dan sholat hajat).

3. Kendala yang dialami beserta solusi yang telah dilakukan oleh organisasi divisi pendidikan dalam proses internalisasi nilai karakter Islam dalam meningkatkan budaya religius di pondok pesantren putrid Nurul Ulum antara lain, (1) Ketika pengurus tidak melaksanakan tanggungjawab dan juga santri yang masih kurang akan kesadaran. Baik pengurus maupun santri terkadang juga tidak menjalankan kewajibannya dengan baik. Cara menanggulangi yang pasti adalah diadakannya evaluasi rutin setiap satu minggu sekali untuk seluruh pendamping dan pengurus bersama dengan pengasuh pondok, (2) Waktu penjengukan santri, waktu penjengukan santri putri pondok pesantren Nurul Ulum atau yang sering disebut dengan sambangan adalah satu bulan sekali pada minggu kedua, dan tepatnya pada hari ahad. Disitu jika ada kegiatan maka banyak santri yang tidak mengikutinya karena lebih memilih tetap bersama orangtua mereka. Cara mengatasinya adalah seluruh pendamping dan juga pengurus bidang divisi pendidikan melakukan cek keliling, meminta kepada santri untuk masuk ke dalam asrama terlebih dahulu dan juga meminta orangtua untuk bekerjasama dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, (3) Kegiatan diluar atau kegiatan ekstrakurikuler. Kendala pengkondisian

kegiatan harian santri sering terjadi ketika diwaktu yang bersamaan juga terdapat kegiatan yang dilakukan di luar asrama, salah satu contohnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Saat seharusnya santri yang mengikuti ekstra sudah kembali ke asrama dan mengikuti kegiatan pondok ternyata masih diluar asrama, hal tersebut menjadikan kegiatan yang seharusnya wajib dilakukan jadi kurang kondusif, dari pengurus kesusahan dalam pengkondisiannya. Sejauh ini tindak lanjut yang sudah dilakukan adalah menyampaikan keganjalan tersebut kepada pembimbing ekstrakurikuler. Memberikan pengertian dan meminta kerjasamanya untuk tetap mengikuti juga menaati aturan yang telah disediakan oleh pondok pesantren.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren)

Untuk lebih meningkatkan kesungguhan dalam menerapkan kegiatan keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam di pondok pesantren putrid Nurul Ulum untuk meningkatkan budaya religius.

2. Bagi pendidik (Pengasuh, Pendamping, dan pengurus)

Hendaknya lebih semangat dalam memberikan teladan (contoh) kepada peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran Islam, memberikan berbagai motivasi berupa semangat, pemberian cerita pengalaman kepada peserta didik agar lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

3. Bagi peneliti

Peneliti untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas penelitian tentang internalisasi nilai karakter Islam oleh organisasi divisi pendidikan dalam meningkatkan budaya religius agar dapat memberikan lebih banyak manfaat kepada lembaga pendidikan, pendidik, maupun peneliti dalam meningkatkan kualitas Agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran & kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Cet III*. Danis Wijaksana (Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi
- Koesmarwati & Widiyantoro, Nugroho. (2002). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Media.
- Koentjaningrat. (1993). *Kebudayaan Mentalitas & Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. (1991). *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. (2013). *Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. A, Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad, Arifin. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Munif, Muhammad. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>.



Robbins, Stephen. (2002). *Teori Organisasi*. Jakarta: Arcan.

Sahlan Asmaun. (2000). *Mewujudkan Budaya*.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto. (2000). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ubaidilah, Moch. Irfan. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tidak diterbitkan.

